

Perilaku Five Moment for Hand Hygiene Mahasiswa DIII Keperawatan Pada Era Pandemi Covid-19

Omega DR Tahun¹, Asep Barkah², Isnaeni³

^{1,2,3}Program Studi Keperawatan, STIKes Abdi Nusantara, Indonesia
omegadrtahun@gmail.com

Info Artikel	ABSTRACT
<p>Article history: Dikirim 20 Juni, 2020 Direvisi 13 Agustus, 2020 Diterima 17 September, 2020</p>	<p>Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) yang lebih dikenal dengan nama virus Corona adalah jenis baru dari coronavirus yang menular ke manusia. Virus ini bisa menyerang siapa saja, seperti lansia (golongan usia lanjut), orang dewasa, anak-anak dan bayi, termasuk ibu hamil dan menyusui. Mahasiswa merupakan calon perawat yang akan berinteraksi langsung dengan pasien nantinya dan ikut andil dalam memberikan asuhan keperawatan, maka dari itu mahasiswa yang sedang menempuh proses pendidikan di bidang keperawatan terutama yang berada pada tahap profesi tentu saja harus dibekali kemampuan dalam perawatan pasien sedini mungkin untuk mencegah kesalahan kedepannya. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui gambaran kompetensi praktik five moment for hand hygiene pada mahasiswa DIII Keperawatan. Metode Penelitian ini adalah non eksperimental yang merupakan penelitian survei deskriptif. Penelitian ini menggunakan data primer yang didapatkan dengan cara membagikan kuesioner dan diolah dengan menggunakan SPSS 17.0. Populasi dalam penelitian dijadikan sampel dengan jumlah 32 orang. Hasil Penelitian ini yaitu berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dari 32 responden mahasiswa pogram studi diploma III keperawatan tingkat akhir STIKes Abdi Nusantara tahun 2017 mayoritas memiliki pengetahuan baik sebanyak 15 (46,9%) responden, memiliki Sikap Positif sebanyak 31 (96,9%) responden dan sikap negatif sebanyak 1 (3,1%) responden dan mayoritas terampil melakukan hand hygiene sebanyak 26 responden (81,3%).</p>
<p>Kata Kunci: Kompetensi, Five Moment Hand Hyguene, Mahasiswa</p>	<p><i>This is an open access article under the CC BY-SA license.</i></p> 
<p>Corresponding Author: Nama : Omega DR Tahun Address : Jl. Swadaya No.19, Jatibening, Kec. Pondokgede Kota Bekasi, Jawa Barat 17412, Indonesia Email : omegadrtahun@gmail.com</p>	

1. PENDAHULUAN

Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) yang lebih dikenal dengan nama virus Corona adalah jenis baru dari coronavirus yang menular ke manusia. Virus ini bisa menyerang siapa saja, seperti lansia (golongan usia lanjut), orang dewasa, anak-anak dan bayi, termasuk ibu hamil dan menyusui. Coronavirus adalah kumpulan virus yang bisa menginfeksi sistem pernapasan. Pada banyak kasus, virus ini hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan, seperti flu. Namun, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti infeksi paru-paru (pneumonia) (1).

Virus ini menular melalui percikan dahak (droplet) dari saluran pernapasan, misalnya ketika berada di ruang tertutup yang ramai dengan sirkulasi udara yang kurang baik atau kontak langsung dengan droplet. Selain virus SARS-CoV-2 atau virus Corona, virus yang juga termasuk dalam kelompok ini adalah virus penyebab Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) dan virus penyebab Middle-East Respiratory Syndrome (MERS). Meski disebabkan oleh virus dari kelompok yang sama, yaitu coronavirus, COVID-19 memiliki beberapa perbedaan dengan SARS dan MERS, antara lain dalam hal kecepatan penyebaran dan keparahan gejala (2).

Mencuci tangan adalah salah satu cara untuk mewujudkan hal tersebut. Selama pasien dirawat di rumah sakit, terjadi kontak antara petugas kesehatan khususnya perawat dengan pasien dan lingkungan sekitar pasien. Selama kontak tersebut, tangan menjadi media atau jalan utama transmisi kuman. Moda transmisi patogen yang paling sering terjadi adalah melalui tangan. Oleh sebab itu, mencuci tangan merupakan cara yang terpenting untuk mencegah transmisi kuman berbahaya dan mencegah terjadinya infeksi yang berhubungan dengan perawatan. Terdapat bukti substansial bahwa antisepsis pada tangan mengurangi insiden terjadinya infeksi nosokomial. Oleh karena itu kebersihan tangan adalah suatu tindakan mendasar untuk meyakinkan keamanan pasien (3).

Mencuci tangan adalah suatu tindakan aseptis dengan mencuci tangan (pembersihan tangan) menggunakan sabun atau antimikroba dan air selama 40-60 detik (dengan air) dan 20-40 detik dengan handsrub. Cuci tangan dilakukan sebelum kontak (menyentuh) dengan pasien, sebelum melakukan tindakan aseptis, setelah kontak dengan pasien, setelah terkena cairan tubuh pasien dan setelah kontak dengan lingkungan sekitar pasien yang dikenal dengan istilah 5 Moment for Hand Hygiene (4).

Saat ini, semua rumah sakit sudah menerapkan 5 Moment for Hand Hygiene dalam rangka mengurangi kejadian infeksi nosokomial. Semua komponen rumah sakit harus memiliki kompetensi ini, begitupun dengan mahasiswa keperawatan yang melakukan praktik di rumah sakit. Mahasiswa merupakan calon perawat yang akan berinteraksi langsung dengan pasien nantinya dan ikut andil dalam memberikan asuhan keperawatan, maka dari itu mahasiswa yang sedang menempuh proses pendidikan di bidang keperawatan terutama yang berada pada tahap profesi tentu saja harus dibekali kemampuan dalam perawatan pasien sedini mungkin untuk mencegah kesalahan kedepannya (5).

Penelitian tentang gambaran kompetensi mahasiswa keperawatan terhadap pelaksanaan sasaran keselamatan pasien. Hasilnya menunjukkan, dari 155 responden kemampuan mahasiswa dalam kategori yang baik sebesar 56.1%, pengetahuan mahasiswa dalam kategori yang baik sebesar 58.7% dan sikap mahasiswa dalam kategori yang baik sebesar 71% (6).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti diperoleh bahwa, dari 10 responden mahasiswa tingkat akhir, diketahui bahwa pada dimensi pengetahuan diperoleh 5 responden memiliki pengetahuan baik, 3 berpengetahuan cukup dan 2 berpengetahuan kurang. Sedangkan pada dimensi sikap diperoleh 7 orang memiliki sikap positif dan 3 orang memiliki sikap negatif dan pada dimensi keterampilan diperoleh bahwa 6 orang memiliki keterampilan baik dan 3 orang memiliki keterampilan kurang baik. Berdasarkan hal tersebut, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran kompetensi praktik five moment for hand hygiene pada mahasiswa program studi diploma III Keperawatan tingkat akhir STIKes Abdi Nusantara mengingat pentingnya kompetensi ini dimiliki oleh mahasiswa keperawatan.

2. METODE

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran kompetensi praktik five moment for hand hygiene pada masyarakat. Desain Penelitian ini adalah non eksperimental yang merupakan penelitian survei deskriptif yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data primer yang didapatkan dengan cara membagikan kuesioner dan diolah dengan menggunakan SPSS 17.0.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa perawat program studi diploma III Keperawatan tingkat akhir STIKes Abdi Nusantara tahun 2017. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh seluruh Mahasiswa tingkat akhir diploma III Kelas A SIKes Abdi Nusantara yang berjumlah 32 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling.

3. HASIL

Tabel 1. Pengetahuan Praktik Five Moment for Hand Hygiene Mahasiswa DIII Keperawatan

Pengetahuan	F	%
Baik	15	46.9
Cukup	14	43.8
Rendah	3	9.4
Total	32	100.0

Hasil analisis karakteristik responden menunjukkan, dari 32 responden mahasiswa pogram studi diploma III keperawatan tingkat akhir STIKes Abdi Nusantara tahun 2017, didapatkan mayoritas memiliki pengetahuan baik sebanyak 15 (46,9%) responden, pengetahuan cukup sebanyak 14 (43,8%) responden dan pengetahuan kurang sebanyak 3 (9,4%) responden.

Tabel 2. Keterampilan Praktik Five Moment for Hand Hygiene Mahasiswa DIII Keperawatan

Keterampilan	F	%
Terampil	26	81.3
Kurang terampil	6	18.8
Total	32	100.0

Hasil analisis karakteristik responden menunjukkan, dari 32 responden mahasiswa pogram studi diploma III keperawatan tingkat akhir STIKes Abdi Nusantara tahun 2017, didapatkan mayoritas terampil melakukan hand hygiene sebanyak 26 responden (81,3%) dan sebanyak 6 (18,8%) responden tidak terampil dalam melakukan Hand Hygiene.

4. PEMBAHASAN

Hasil analisis karakteristik responden menunjukkan, dari 32 responden mahasiswa pogram studi diploma III keperawatan tingkat akhir STIKes Abdi Nusantara tahun 2017, didapatkan mayoritas memiliki pengetahuan baik sebanyak 15 (46,9%) responden, pengetahuan cukup sebanyak 14 (43,8%) responden dan pengetahuan kurang sebanyak 3 (9,4%) responden.

Pengetahuan merupakan hasil “tahu”, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni : indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (7).

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan tentang hand hygiene yang baik (57,1%, n : 84). Penelitian lain yang dilakukan oleh Fauzia (2014) di ruang rawat inap rumah sakit Tk. II Dr. Soeparoen Malang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang hand hygiene yaitu sebesar 90% dari 71 responden (8).

Menurut peneliti, besarnya nilai pengetahuan baik pada penelitian ini adalah karena mahasiswa tingkat akhir di STIKes Abdi Nusantara, telah mengikuti beberapa kali praktik di rumah sakit dan pada awal praktik biasanya diadakan pengenalan rumah sakit yang didalamnya ada review terkait penerapan five moment for hand hygiene. Perawat memiliki perananan penting dalam pencegahan infeksi nosokomial salah satunya adalah dengan pelaksanaan five moment for hand

hygiene. Begitupun mahasiswa keperawatan yang dengan pengetahuannya dapat memahami betapa pentingnya pelaksanaan five moment for hand hygiene.

Maka ketika adanya pengetahuan yang baik dimiliki oleh mahasiswa diharapkan akan patuh untuk melaksanakan five moment for hand hygiene. Maka diharapkan mahasiswa keperawatan untuk selalu meningkatkan kompetensinya khususnya terkait praktik five moment for hand hygiene.

Hasil analisis karakteristik responden menunjukkan, dari 32 responden mahasiswa program studi diploma III keperawatan tingkat akhir STIKes Abdi Nusantara tahun 2017, didapatkan mayoritas terampil melakukan hand hygiene sebanyak 26 responden (81,3%) dan sebanyak 6 (18,8%) responden tidak terampil dalam melakukan Hand Hygiene.

Keterampilan merupakan kemampuan seseorang untuk melakukan suatu aktivitas atau pekerjaan. Lebih lanjut tentang Keterampilan, adalah sebagai kapasitas yang dibutuhkan untuk melaksanakan suatu rangkaian tugas yang berkembang dari hasil pelatihan dan pengalaman. Pendapat lain mengemukakan bahwa keterampilan seseorang dalam mengerjakan sesuatu akan meningkatkan rasa percaya diri, dan akan menunjukkan bahwa orang tersebut mempunyai kompetensi dalam bidangnya.(8)

Menurut peneliti, mayoritas dalam penelitian ini adalah mahasiswa sudah terampil dalam melakukan cuci tangan dan telah mengetahui kapan saja harus melakukan cuci tangan. Hal ini sudah seharusnya bagi tenaga kesehatan khususnya perawat memiliki keterampilan yang baik khususnya dalam mencuci tangan. Keterampilan merupakan salah satu komponen kompetensi yang harus selalu dikembangkan melalui pelatihan-pelatihan. Maka kepada mahasiswa diharapkan untuk selalu meningkatkan keterampilannya terkait dengan tindakan-tindakan keperawatan yang ada. Agar pelayanan keperawatan yang diberikan sesuai dengan prosedur dan aman bagi klien.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dari 32 responden mahasiswa program studi diploma III keperawatan tingkat akhir STIKes Abdi Nusantara tahun 2017 mayoritas memiliki pengetahuan baik sebanyak 15 (46,9%) responden, memiliki Sikap Positif sebanyak 31 (96,9%) responden dan sikap negatif sebanyak 1 (3,1%) responden dan mayoritas terampil melakukan hand hygiene sebanyak 26 responden (81,3%)

ACKNOWLEDGMENT

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh peserta yang telah mengikuti studi ini dan terima kasih kepada STIKes Abdi Nusantara yang telah memberikan dana.

REFERENCES

- Yuliana Y. Corona virus diseases (Covid-19): Sebuah tinjauan literatur. *Wellness Heal Mag.* 2020;2(1):187–92.
- Tampubolon M, Silalahi F, Siagian R. COVID-19 and mental health policy in Indonesia. *ASEAN J Psychiatry.* 2021;22(2):1–12.
- Andi Adam S. PENGARUH PROGRAM KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA K3 TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA PADA PT. PLN (Persero) CABANG PINRANG. *J Chem Inf Model.* 2019;53(9):1689–99.
- World Health Organization. Your 5 Moments for Hand Hygiene. *PatientSaf.* 2009;(May):1.
- Vevi Suryenti Putri, Kartini, Ayu F. PENCEGAHAN PENYEBARAN COVID-19 (Cara Mencuci Tangan Yang Baik Dan Benar). *J binakes [Internet].* 2020;1(1):25–32. Available from: <https://doi.org/10.35910/binakes.v1i1.358>
- W Wahyuni S fatmawati. Peningkatan Pengetahuan Pbhs Dan Penerapan Cuci Tangan Dalam Upaya Pencegahan C Ovid-19 Pada Santri. *Pengabd Kpd Masy.* 2020;04(02):1–9.
- Notoatmodjo S. *Metodologi Penelitian Kesehatan.* JAKARTA: Rineka Cipta; 2012.
- Amalia R, Widagdo L, BM S. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kepatuhan Tenaga Kesehatan Melakukan Cuci Tangan (Studi Kasus Di Instalasi Rawat Inap Rajawali Rsup Dr. Kariadi Semarang). *J Kesehat Masy.* 2016;4(3):1083–8.